

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Universitas Sriwijaya pada Program Studi PPKn dengan tujuan untuk memahami pandangan mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai platform untuk konten video kreatif, serta untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan media sosial TikTok sebagai platform konten video kreatif. Terdapat empat informan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2021 kelas Palembang.

Ada tiga teknik yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, teknik observasi. Mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2021 Palembang diamati secara langsung saat menggunakan platform media sosial TikTok sebagai media untuk melihat konten video kreatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan observasi partisipatif. Selanjutnya, teknik wawancara. Untuk wawancara yang terstruktur dalam penelitian ini, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan topik skripsi yaitu “Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Konten Video Kreatif” sehingga peneliti dapat mendapatkan berbagai macam informasi dari informan. Wawancara dilakukan secara *online* dan *offline* mengikuti kesediaan informan dengan menggunakan alat bantu berupa handphone dan laptop untuk mendapatkan rekaman video atau rekaman suara hasil wawancara. Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data tentang penggunaan media sosial TikTok berupa konten TikTok yang sering dilihat oleh mahasiswa guna membantu proses pembelajaran, akun konten kreator video

pembelajara yang di ikuti oleh mahasiswa, kepemilikan akun TikTok pada masing-masing mahasiswa prodi PPKn kelas Palembang angkatan 2021.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Tanggal	Kegiatan
1.	15 Januari 2024	Peneliti mendapatkan izin dari pembimbing skripsi untuk melakukan penelitian di lapangan
2.	2 Februari 2024	Peneliti melakukan pengajuan surat izin penelitian yang disetujui oleh koordinator Program Studi PPKn
3.	2 Februari 2024	Peneliti mendapatkan surat izin untuk penelitian kelapangan dari pihak Dekanat untuk melaksanakan penelitian di Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya
4.	8 Februari 2024	Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada informan 1 dan 2 yaitu A. A dan A. M (mahasiswa Program Studi PPKn kelas Palembang) secara langsung
5.	9 Februari 2024	Peneliti melakukan wawancara kepada informan ketiga yaitu R.S secara <i>online</i> (melalui zoom meeting)
6.	10 Februari 2024	Peneliti melakukan wawancara kepada informan ke empat yaitu S.A (mahasiswa Program Studi PPKn kelas Palembang) secara langsung
7.	11 Februari 2024	Peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya
8.	10 Maret 2024	Peneliti mendapatkan surat selesai melaksanakan penelitian yang diperoleh dari admin program studi PPKn Universitas Sriwijaya

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Dokumentasi

Berdasarkan data yang ditemukan, hasil penelitian mencakup dokumentasi dari Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya. Data dokumentasi tersebut dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Dokumentasi tersebut mencakup data penggunaan media sosial TikTok, konten video pembelajaran yang diakses oleh mahasiswa, pembuat video pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa, foto-foto kegiatan wawancara dengan informan, visi dan misi Universitas Sriwijaya, visi dan misi Program Studi PPKn, serta dokumentasi lain yang diperoleh selama kegiatan penelitian dilakukan. Berikut adalah rincian data hasil dokumentasi yang berhasil diperoleh oleh peneliti :

4.1.1.1 Profil Universitas Sriwijaya

Di Provinsi Sumatera Selatan terdapat sebuah perguruan tinggi negeri yang dikenal sebagai Universitas Sriwijaya atau disingkat UNSRI. Selain beberapa unit kampus tambahan yang tersebar di wilayah tersebut, UNSRI memiliki dua kampus utama, yaitu Kampus Indralaya di Kabupaten Ogan Ilir dan Kampus Bukit Besar di Kota Palembang. Dengan luas mencapai 712 hektar, Universitas Sriwijaya merupakan salah satu dari universitas terbesar di Asia Tenggara. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) telah mengakreditasi sepuluh fakultasnya sebagai unggul. Salah satu fakultas yang ditawarkannya adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang menawarkan lima belas program gelar. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu dari Program Studi yang tersedia di fakultas tersebut.

Universitas Sriwijaya memiliki visi yang jelas, yaitu menjadi perguruan tinggi terkemuka dan berbasis riset yang unggul dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain visi, universitas ini juga memiliki sejumlah misi yang menjadi panduan dalam menjalankan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Misi-misi tersebut antara lain meliputi: menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan tinggi untuk menghasilkan individu yang terdidik dan mampu menerapkan serta menciptakan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni, menyelenggarakan dan mengembangkan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan ilmu pengetahuan serta memiliki nilai sosial dalam Pembangunan, mengabdikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan mereka; memberikan pembinaan dan pengembangan bakat, minat, penalaran, dan kesejahteraan mahasiswa, menjalin kerja sama dengan lembaga lain baik di tingkat nasional maupun internasional, serta mewujudkan sistem manajemen yang profesional, efektif, efisien, dan akuntabel. Dengan visi dan misi yang jelas, Universitas Sriwijaya bertekad untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

4.1.1.2 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya memiliki beberapa Program Studi salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menawarkan program sarjana (S-1). Visi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah menjadi yang terkemuka dan berbasis riset dalam bidang PPKn dan teknologi karakter. Selain itu, Program Studi PPKn juga memiliki beberapa misi yang menjadi fokus dalam pengembangannya. Misi-misi tersebut meliputi: menyelenggarakan Program Studi PPKn untuk menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan ilmu pendidikan PPKn dan teknologi karakter, mengembangkan hasil penelitian di bidang PPKn untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn yang berbasis riset, memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat, menyediakan pengembangan penalaran, bakat, minat, dan kesejahteraan mahasiswa, serta menjalin kerjasama dengan lembaga lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, berdasarkan kesepakatan tertulis antara Universitas Sriwijaya dengan lembaga tersebut. Dengan visi dan misi yang jelas, Program Studi PPKn bertekad untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan dan pembangunan karakter di masyarakat.

4.2.2 Deskripsi Data Hasil Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline* peneliti bersama dengan informan yaitu mahasiswa angkatan 2021 kelas Palembang Program Studi PPKn sesuai dengan waktu yang telah disepakati yaitu pada waktu luang informan sehingga kegiatan wawancara tidak mengganggu aktivitas informan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam. Sebanyak 11 butir pertanyaan yang peneliti siapkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial TikTok sebagai media belajar dan seperti apa dampak dari penggunaan media sosial TikTok tersebut. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa handphone dan laptop untuk merekam hasil wawancara sehingga memudahkan peneliti untuk memahami hasil wawancara penelitian. Berikut ini tabel mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Daftar nama informan

No	Nama	Program Studi /kelas	L/P
1.	AU	PPKn/Palembang angkatan 2021	P
2.	AM	PPKn/Palembang angkatan 2021	P
3.	RS	PPKn/Palembang angkatan 2021	P
4.	SA	PPKn/ Palembang angkatan 2021	P
Jumlah orang			4 orang

Berikut ini hasil wawancara dari masing-masing informan :

1 Uraikan pandangan anda tentang penggunaan media sosial TikTok ?

Informan pertama yaitu A.U berpendapat bahwa TikTok merupakan media sosial yang mudah digunakan ketika ingin mendapatkan informasi secara cepat dan ringkas karena video yang ada pada media sosial TikTok tidak berdurasi panjang sehingga tidak membuat bosan ketika menonton video tersebut. Contohnya ketika melihat video di Youtube rata-rata durasi videonya terlalu panjang sehingga mudah membuat bosan, sedangkan jika di TikTok durasi videonya tidak terlalu panjang sehingga membuat lebih tertarik untuk menontonnya. Di sisi lain ia juga mengatakan bahwa durasi video yang pendek di media sosial TikTok juga memiliki kelemahan yaitu penonton harus mencari sumber lain untuk bisa mendapatkan informasi dengan jelas, karena terkadang konten kreator membuat video secara terpisah sehingga harus menunggu video selanjutnya untuk dapat mengetahui kelanjutan informais tersebut. Informan kedua yaitu A.M mengatakan bahwa pandangan negatifnya terhadap TikTok yaitu pada halaman beranda TikTtok sering muncul video random yang tidak kita sukai. Contohnya video yang mengarah pada hal-hal negatif, misalnya tentang kekerasan, berita hoax dan konten tidak senonoh.

Informan kedua yaitu A.M mengatakan bahwa banyak sisi positif dari penggunaan media sosial TikTok terutama dalam membantu proses pembelajaran. Misalnya kita bisa menggunakan TikTok untuk mencari materi perkuliahan. Seperti ia yang menggunakan TikTok untuk membantu pada mata kuliah metodologi peneliti yaitu membantu proses awal penelitian saya dengan cara mencari referensi-referensi jurnal, mencari topik tentang bagaimana memilih teori yang akan digunakan. Selain itu TikTok juga membantunya dalam menyiapkan diri untuk nantinya menjadi guru karena banyak konten kreator di TikTok yang juga mencontohkan bagaimana cara mengajar dikelas dengan benar dan menarik. Selain pandangan positif, ia juga menyampaikan pandangan negatifnya bahwa TikTok sebagai media sosial yang didalamnya terdapat banyak sekali konten video baik video yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, dari video negatif tersebut

yang membuatnya berpandangan negatif terhadap TikTok, video negatif tersebut dapat berupa video pornografi, video yang memuat kekerasan dan lain lain.

Informan ketiga yaitu R.S berpendapat bahwa berbicara mengenai pandangan tentang media sosial TikTok, maka baginya pandangan tersebut terbagi menjadi pandangan positif dan negatif. Pertama, pandangan positif, media sosial TikTok adalah media yang bisa dengan mudah digunakan untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya, karena didalamnya banyak sekali konten kreator yang pembahasannya tentang materi perkuliahan, contohnya yang sangat sering ia lihat adalah video yang membahas tentang media pembelajaran dan video tersebut yang kemudian membantu saya dalam menyelesaikan tugas tentang praktik pembuatan media pembelajaran. Kedua, pandangan negatif, TikTok sebagai media sosial yang didalamnya terdapat banyak sekali konten video baik video yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, dari video negatif tersebut yang membuatnya berpandangan negatif terhadap TikTok, video negatif tersebut dapat berupa video pornografi, video yang memuat kekerasan dan lain lain.

Informan keempat yaitu R.S yaitu R.S berpendapat bahwa TikTok adalah media sosial yang menyediakan banyak sekali konten-konten yang bermanfaat sehingga dapat menjadi tempat untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya. Melalui konten yang durasinya tidak terlalu panjang membuat ia lebih mudah memahami isinya. Di sisi lain, pada media sosial TikTok sering sekali muncul video yang mengarah pada hal yang negatif yang tidak sesuai dengan kemauan kita sebagai pengguna sehingga ditakutkan dari konten video tersebut bisa mempengaruhi orang yang melihatnya.

2 Uraikan dampak yang anda rasakan setelah menggunakan media sosial TikTok?

Informan pertama yaitu A.U menjawab bahwa cukup banyak dampak positif media sosial TikTtok yang ia rasakan, terutama memudahkan dalam pembelajaran karena melalui konten pembelajaran yang ringkas dan jelas membuat mahasiswa lebih mudah memahami inti dari informasi yang disampaikan. Selain itu, jika

merasa belum puas pada satu konten video, maka masih banyak konten kreator lain yang juga membahas topik yang dibutuhkan, sehingga mahasiswa bisa mencari penjelasan yang lebih lengkap. Adapun dampak negatif yang ia rasakan yaitu sulit membatasi waktu ketika menggunakan media sosial tersebut karena jika sudah membuka media sosial tersebut, saya merasa kecanduan sehingga terkadang menghabiskan waktu yang banyak ketika menonton video di media sosial TikTok.

Informan kedua yaitu A.M berpendapat bahwa melalui penggunaan media sosial TikTok dapat mengatasi rasa jenuh karena banyaknya konten yang lucu pada TikTok. Melalui itu, TikTok menjadi sarana untuk menghibur diri dan menjadi lebih aktif karena terkadang mereka secara bersama-sama meniru gerakan atau dance yang sedang trend di TikTok. Selain itu, hadirnya *live* penjualan pakaian di TikTok memudahkan untuk bisa melihat referensi-referensi dibidang fashion yang akan dibeli dan yang paling utama menurutnya TikTok membantu mencari materi perkuliahan yang dibutuhkan. Informan kedua yaitu A.M mengatakan bahwa baginya sendiri belum ada dampak negatif yang signifikan dari penggunaan TikTok, karena jika ia menemukan konten yang tidak ia sukai di TikTok maka ia dapat langsung menghindarinya.

Informan ketiga yaitu S.A menjawab bahwa melalui beragamnya video yang membahas tentang materi perkuliahan di TikTok tentu sangat berdampak positif bagi mahasiswa, karena melalui itu mahasiswa jadi lebih mudah memahami materi yang tidak dikuasai, karena mahasiswa bisa mencari pembahasannya di TikTok dan lebih mudah dipahami karena disampaikan dengan jelas dan ringkas. Selain membantu dalam pembelajaran, TikTok juga membuat wawasannya sedikit demi sedikit bertambah tentang berbagai hal. bahwa dampak negatif yang ia rasakan adalah kesulitan membatasi waktu ketika sudah menggunakan media sosial TikTok, karena didalamnya tidak hanya video pembelajaran tetapi banyak juga video lucu yang menghibur sehingga saya terkadang lupa waktu. Selain itu, yang ia rasakan adalah tidak nyaman dengan konten yang berisi pelecahan seksual, berita hoax dan kekerasan karena sangat mengganggu pikiran dan dapat menyebabkan trauma.

Informan keempat yaitu R. menjawab bahwa TikTok menyediakan banyak sekali konten-konten yang bermanfaat sehingga ia bisa mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk membantu dalam proses pembelajaran. Tidak hanya saat kuliah saja, tetapi ia sudah merasakan manfaatnya sejak saya SMA yang sama-sama memudahkannya untuk mencari materi yang ia belum kuasai atau baru pertama kali ia dengar. Selain itu TikTok juga dapat melatih kreativitasnya, karena ia juga menggunakan TikTok untuk membuat konten-konten tentang motivasi dan pengetahuan yang ia miliki dan pernah ramai pada masanya. dampak negatif yang ia rasakan adalah adanya konten-konten yang menghibur membuatnya terkadang lupa waktu ketika sudah membuka media sosial TikTok sehingga menghabiskan banyak waktu di media sosial tersebut.

3 Bagaimana menurut anda kejelasan isi materi pada konten video pembelajaran yang ada pada media sosial TikTok dalam membantu mahasiswa memahami isinya ?

Informan pertama yaitu A.U mengatakan menurutnya rata-rata konten video pembelajaran yang ada pada TikTok sudah menyampaikan materi dengan jelas, karena konten kreator yang membuat konten video pembelajaran sebagian besar adalah guru, dosen atau orang yang berasal dari bidang Pendidikan sehingga materi yang disampaikan tidak jelas dan memudahkan mahasiswa untuk memahami isi kontennya. Informan kedua A.M berpendapat bahwa ia setuju bahwa konten pembelajaran di Tiktok sudah disampaikan dengan jelas dan membuat saya bisa memahaminya, karena di TikTok banyak sekali konten yang disajikan dengan cara sudah diringkas sehingga memudahkan untuk memahami inti dari pembahasan yang ada pada video pembelajaran, karena jika konten tersebut terlalu panjang maka justru membuatnya sulit untuk memahaminya isi konten tersebut.

Informan ketiga yaitu S.A mengatakan bahwa dirinya sendiri masih perlu untuk mencari bahan tambahan lain untuk memperdalam pemahaman saya tentang materi yang sudah disampaikan di TikTok, misalnya melalui google atau sumber lain. Selanjutnya informan keempat yaitu R.S berpendapat bahwa ia setuju bahwa materi yang disajikan dalam video sudah jelas dan bisa membuatnya memahami

isinya karena hadirnya fitur *slides* di TikTok membuat konten kreator dapat menyampaikan materi dengan jelas dan lengkap melalui tulisan di slides tersebut sehingga penonton bisa memahami isinya .

4 Jelaskan tingkat kemampuan isi materi yang ada pada video pembelajaran untuk dapat berdiri sendiri dalam membantu seseorang memahami topiknya tanpa bahan tambahan atau sumber lain?

Informan pertama yaitu A.U menjawab bahwa baginya video pembelajaran yang tersedia di TikTok sudah membuat ia merasa cukup untuk bisa memahami materi, karena jika di satu video penjelasannya belum lengkap, maka ia bisa melihat video lain yang juga membahas topik yang sama, jadi dalam satu media sosial menurutnya sudah mencukupi untuk membuat ia bisa memahami materi tanpa sumber lain.

Informan kedua yaitu A.M menjawab bahwa menurutnya video pembelajaran yang ada pada TikTok sudah cukup membuatnya mengerti tentang materi yang disampaikan, karena terkadang banyak informasi tambahan dikolom komentar dari pengguna yang ikut memberikan informasi tentang materi yang disampaikan oleh konten kreator sehingga ia berpendapat bahwa itu sudah cukup tanpa harus ada tambahan materi dari sumber lain.

Informan ketiga yaitu S.A menjawab bahwa menurutnya masih perlu bahan tambahan lain ketika hanya melihat satu konten video pembelajaran di TikTok, bahan tambahan bisa dari TikTok itu sendiri ataupun mencari pada sumber lain seperti google ataupun Youtube.

Informan keempat yaitu R.S menjawab bahwa Terkadang jika ia baru pertama kali mendengar pembahasan yang ada pada TikTok ia biasanya mencari informasi tambahan pada sumber lain karena kebanyakan video di TikTok tidak berdurasi panjang sehingga untuk memahami pembahasan yang baru pertama kali ia dengar maka ia merasa perlu sumber lain.

5 Bagaimana tanggapan anda tentang bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi di media sosial TikTok?

Informan pertama yaitu A. U berpendapat bahwa video pembelajaran yang ada pada TikTok sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami. Selanjutnya, informan kedua yaitu A.M menjawab bahwa sebagian besar video yang ia tonton sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar karena sebagian besar video pembelajaran memang dibuat oleh guru ataupun dosen ataupun orang yang ahli dibidang tersebut. Baginya, ia lebih menyukai konten kreator yang menyampaikan materinya menggunakan bahasa yang tidak terlalu baku.

Informan ketiga yaitu S.A mengatakan bahwa Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pembahasan di TikTok adalah Bahasa yang mudah dipahami, karena baginya, Bahasa yang mudah dipahami adalah bukan Bahasa Indonesia yang baku atau kaku melainkan Bahasa Indonesia yang digunakan dalam sehari hari. Informan keempat yaitu R.S mengatakan bahwa Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan Sebagian besar sudah menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, jadi tidak dengan Bahasa yang terlalu kaku tetapi tidak juga dengan Bahasa daerah, tetapi menggunakan Bahasa Indonesia yang semua orang bisa mengerti.

6 Bagaimana menurut anda kemampuan video pembelajaran di TikTok dalam menyampaikan konsep-konsep yang sulit ?

Informan pertama yaitu A.U berpendapat bahwa ia pernah mencari materi yang menurutnya topik tersebut sulit dipahami, tetapi dengan kemampuan konten kreator di TikTok membuat topik tersebut mudah dimengerti karena disampaikan dengan ringkas dan jelas. Selanjutnya, informan kedua yaitu A.M berpendapat bahwa ia pernah ditugaskan oleh dosen untuk membuat sebuah media pembelajaran tetapi ia bingung cara membuatnya dan tidak tahu konsep apa yang akan dibuat olehnya, ternyata di TikTok banyak sekali video membuat media pembelajaran yang disampaikan dengan cara tidak hanya menjelaskan tetapi dibarengi dengan

membuat medianya sehingga ia yang sebelumnya kesulitan untuk membuat media pembelajaran menjadi lebih mengerti cara membuatnya melalui tutorial yang ada pada konten video di TikTok.

Informan ketiga yaitu S.A menjawab bahwa sepengalamannya melihat video pembelajaran di TikTok, Sebagian besar konten kreator bisa menyampaikan pembahasan dengan baik walaupun pada dasarnya menurutnya materi tersebut sulit dipahami. Namun karena terbantu dengan penjelasan tambahan berupa tulisan di video tersebut maka materi tersebut dapat dipahami.

Informan keempat yaitu R.S menjawab bahwa sebagian besar video pembelajaran di TikTok sudah dikatakan mampu untuk menyampaikan konsep konsep yang sulit menjadi mudah dipahami, karena menggunakan metode yang terstruktur sehingga alur dari sebuah pembahasan dapat mudah dimengerti.

7 Bagaimana tanggapan anda tentang representasi isi pada video pembelajaran dalam membantu anda memahami isi materi?

Informan pertama yaitu A.U berpendapat bahwa cara representasi isi pada konten pembelajaran yang mudah dipahami adalah dengan cara menjelaskan suatu topik dibarengi dengan mencontohkannya. Misalnya konten tersebut berisi tentang cara membuat daftar isi, maka sebaiknya selain menjelaskan juga dibarengi dengan mencontohkan langsung sehingga lebih mudah dipahami. Dan baginya video pembelajaran di TikTok sudah menerapkan itu. Selanjutnya, informan kedua yaitu A.M berpendapat bahwa representasi isi pada video pembelajaran yang mudah dipahami adalah dengan cara menjelaskan dibarengi dengan peragaan atau simulasi tentang apa yang disampaikan sehingga akan memudahkan penonton untuk memahaminya.

Informan ketiga yaitu S.A berpendapat bahwa ia lebih memahami jika konten kreator tersebut menjelaskan dan memberi contoh, misalnya menuliskan langsung dipapan tulis atau menampilkan gambar karena dapat membantunya lebih memahami isi materi. Dan rata-rata yang ditemui sudah menerapkan itu. Informan keempat yaitu R.S berpendapat bahwa sebagian besar video pembelajaran di

TikTok disampaikan dengan metode menjelaskan sambil memberikan contoh secara langsung tentang topik tersebut sehingga lebih mudah memahi, misalnya video tentang cara membuat daftar pustaka, daftar isi, membuat halaman dan lain-lain.

8 Uraikan pendapat anda tentang penggunaan visualisasi (teks, animasi, dan sound) dalam video untuk mendukung penyampaian pesan?

Informan pertama yaitu A.U berpendapat bahwa penggunaan ketiga komponen visualisasi dalam video pembelajaran berperan penting untuk membuat video tersebut lebih menarik. Contohnya jika di video pembelajaran tersebut hanya menggunakan animasi tetapi tidak dibarengi dengan teks dan sound maka itu belum cukup untuk membuat kita mengerti isi videonya. Sebaliknya jika hanya menggunakan teks dan sound maka video tersebut kurang menarik untuk dilihat, jadi visualialisasinya harus lengkap meliputi teks, *sound* dan animasi. Informan kedua yaitu A.M berpendapat bahwa penggunaan visualisasi berupa text, animasi dan sound dalam video pembelajaran dapat mendukung penyampaian pesan karena hal tersebut membuat video pembelajaran lebih menarik sehingga sebagai penonton tidak bosan jika menonton sampai videonya habis. Karena baginya jika visualisasinya tidak menarik maka ia kurang tertarik untuk menontonnya.

Informan ketiga yaitu S.A berpendapat bahwa menurutnya penggunaan visualisasi yang baik sangat penting di dalam video pembelajaran, ketiga hal tersebut harus sama-sama ada dalam video pembelajaran agar lebih tertarik untuk melihatnya, dan Sebagian besar konten video pembelajaran yang ia temui sudah banyak menggunakan komponen visualisasi secara lengkap. Informan keempat yaitu R.S berpendapat bahwa penggunaan komponen visualisasi berupa teks, animasi dan sound sangat berpengaruh di video pembelajaran untuk menarik perhatian orang untuk melihat video tersebut, dan sebagian besar konten video pembelajaran yang ada pada TikTok sudah menggunakan visualisasi yang baik sehingga video yang dihasilkan menarik.

9 Bagaimana menurut anda tentang kualitas resolusi pada video pembelajaran yang ada pada TikTok?

Informan pertama yaitu A.U menjawab bahwa untuk kualitas resolusi menurutnya tergantung pada konten kreatornya, tetapi sebagian besar video pembelajaran yang ia temui kualitas resolusinya sudah tinggi. Selanjutnya, informan kedua yaitu A.M menjawab bahwa Menurutnya selama ia menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, kualitas resolusi yang ia temui pada konten video pembelajaran dapat dikategorikan baik karena sudah beresolusi tinggi, hal tersebut terlihat pada kejernihan konten video yang dihasilkan.

Informan ketiga yaitu S.A menjawab bahwa Menurutnya tidak semua video pembelajaran mempunyai kualitas resolusi yang tinggi, karena banyak video pembelajaran yang ia temui dan kualitasnya belum bagus, apalagi jika dibuat oleh mahasiswa karena biasanya hanya tuntutan tugas. Tetapi di sisi lain banyak juga yang sudah beresolusi tinggi jika video pembelajaran tersebut dibuat oleh guru ataupun dosen karena memang diniatkan untuk dapat menjadi bahan belajar bagi penontonnya. Informan keempat yaitu R.S menjawab bahwa menurutnya banyak video yang beresolusi tinggi sehingga hasil video tersebut sudah jernih. Tapi perlu kita ketahui bahwa semakin tinggi resolusi video tersebut maka semakin besar juga kapasitas dari video itu, jadi menurutnya mungkin salah satu faktor ketidak jernihan video adalah karena kapasitas video tersebut terlalu besar dan menyulitkan Sebagian konten kreator untuk mempostingnya.

10 Jelaskan sejauh mana media sosial TikTok dapat membuat Anda lebih interaktif melalui konten video pembelajaran?

Informan pertama yaitu A.U mengatakan bahwa sebagai media sosial global, TikTok menyediakan fitur komentar, *like* dan *share* sehingga sebagai pengguna dapat lebih interaktif menanggapi video pembelajaran tersebut. Ia sendiri sering melakukan *like* dan *share* postingan kemudian ia kirim ke teman-teman dekatnya agar mereka sama-sama bisa mengetahui informasinya. Selanjutnya, informan kedua yaitu A.M mengatakan bahwa interaksi yang ia sering lakukan pada

media sosial TikTok adalah dengan cara menyukai setiap konten video pembelajaran yang membuat ia merasa bahwa konten video pembelajaran tersebut dapat berguna baginya. Selain itu ia juga sering share konten video yang ia temui ke teman-temannya dengan tujuan agar bisa sama- sama melihat konten tersebut.

Informan ketiga yaitu S.A mengatakan bahwa interaksi yang sering ia lakukan ketika melihat video pembelajaran di TikTok adalah dengan menekan fitur like video tersebut agar video tersebut dapat tersimpan secara otomatis pada akunnya, selain itu ia sering mengirimkan video berupa link ke teman- temannya agar mereka juga dapat melihatnya. Informan keempat yaitu R.S mengatakan bahwa Aktivitas yang sering ia lakukan adalah sama seperti informan lainnya, yaitu sama- sama hanya sebatas menyukai dan mengirimkan video ke orang sekitarnya, perbedaannya yaitu ia mengirim video apapun yang menurutnya dapat menghibur. Artinya tidak terbatas pada konten video pembelajaran.

11 Bagaimana menurut anda keefektifan media sosial TikTok dalam membantu anda meningkatkan pengetahuan melalui konten video pembelajaran?

Informan pertama yaitu A.U menjawab bahwa ia setuju TikTok efektif untuk membantunya meningkatkan pengetahuan baik akademik maupun non akademik. Pada konteks akademik TikTok dikatakan efektif karena TikTok menyediakan berbagai konten video pembelajaran. Adapun pada konten non- akademik, TikTok efektif karena didalamnya juga terdapat banyak sekali video yang bermanfaat tentang berbagai hal. Informan kedua yaitu A.M menjawab bahwa baginya, TikTok sangat efektif untuk membantunya meningkatkan pengetahuan karena sebagian besar informasi apapun yang ia cari hampir semua tersedia di TikTok, dan dari video tersebut ia mudah untuk memahami inti dari isinya karena disajikan dengan ringkas dan jelas.

Informan ketiga yaitu S.A menjawab bahwa sebenarnya efektif atau tidak tergantung pada diri sendiri, karena beragamnya video di TikTok membuat pengguna harus pintar dalam memanfaatkannya. Tetapi dalam konteks

pembelajaran, video di TikTok sangat efektif dalam membantunya meningkatkan pengetahuan, Misalnya saja jika dikelas ia kurang memahami materi, maka ia bisa mencari penjelasan materi tersebut beserta contohnya sehingga lebih mengetahui secara mendalam tentang materi tersebut. Informan keempat yaitu R.S menjawab bahwa TikTok efektif untuk membantu meningkatkan pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran. Karena ia sering sekali menggunakan TikTok untuk mencari sesuatu yang kurang ia pahami atau bahkan baru pertama kali ia dengar, jadi ia sering menjadikan TikTok sebagai salah satu sarana untuk membantu ketika sedang mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam belajar.

4.2.3 Deskripsi Data Hasil Observasi

Metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan konteks sosial yang terjadi di lapangan. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang fenomena yang diteliti tanpa mengintervensi atau mengubah situasi yang diamati. Ada beberapa jenis dari observasi antara lain adalah observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. metode observasi memerlukan pengamatan yang cermat terhadap perilaku, interaksi, dan konteks sosial yang terjadi di lapangan. Observasi partisipatif melibatkan peneliti berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diamati sedangkan observasi non-partisipatif tidak berarti peneliti terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dalam penelitian ini untuk mengamati bagaimana siswa memanfaatkan TikTok sebagai media sosial untuk konten video kreatif. Berikut data hasil observasi dari metode observasi yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4.3 Lembar instrumen observasi

NO	Aspek yang diamati	Informan pertama yaitu A.U		Informan kedua yaitu A.M		Informan ketiga yaitu S.A		Informan keempat yaitu R.S	
		Setuju	Tidak	Setuju	Tidak	Setuju	Tidak	Setuju	Tidak

1.	Sebagai pengguna, mahasiswa PPKn memberikan pandangannya secara umum terkait penggunaan media sosial TikTok	√		√		√		√	
2.	Mahasiswa merasakan dampak dari penggunaan media sosial TikTok	√		√		√		√	
3.	Konten video pembelajaran yang dimuat dalam TikTok jelas dan mudah dipahami	√		√		√		√	
4.	Konten video pembelajaran dapat berdiri sendiri	√		√			√	√	
5.	Konten video	√		√		√		√	

	pembelajaran menggunakan Bahasa yang mudah dipahami								
6.	Konten video pembelajaran mampu menyampaikan konsep-konsep yang sulit	√		√		√		√	
7.	Konten video pembelajaran menggunakan representatif yang menarik	√		√		√		√	
8.	Konten video pembelajaran dibuat menggunakan komponen visualisasi	√		√		√		√	
9.	Konten video pembelajaran beresolusi tinggi	√		√			√	√	
10.	Media sosial TikTok membuat mahasiswa	√		√		√		√	

	menjadi interaktif								
11.	Media sosial TikTok dapat membantu meningkatkan pengetahuan	√		√		√		√	

Sebanyak 11 indikator dievaluasi berdasarkan temuan pengamatan ini, dan jika suatu indikator terpenuhi, satu poin akan diberikan. Apabila informan memenuhi seluruh indikator, maka informan akan memperoleh total 11 poin. Informan pertama memperoleh 11 poin dengan persentase 100% dari data observasi, informan kedua juga memperoleh persentase yang sama, yaitu 100%; informan ketiga mendapatkan 9 poin dengan persentase 81%; dan informan keempat mendapat 11 poin dengan persentase 100%. Temuan ini kemudian dirata-ratakan, menghasilkan persentase total sebesar 95,25%.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memisahkan informasi yang tidak relevan sehingga fokus pada data penting yang merangkum hasil penelitian. Kemudian penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan seluruh data langkah terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya, proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

4.3.1 Analisis data Hasil Dokumentasi

Selama proses penelitian, dokumen yang mencakup situs penelitian telah dihasilkan oleh peneliti. Bukti atas hal ini dapat ditemukan melalui FKIP Universitas Sriwijaya yang terletak di Jl. Ogan, RT.37/RW12, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan materi terkait visi, misi, dan tujuan, serta Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di FKIP Universitas Sriwijaya. Informasi tambahan yang

diperoleh mencakup catatan tentang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Sriwijaya yang aktif menggunakan platform media sosial TikTok untuk melihat konten video kreatif. Jumlah mahasiswa yang terdaftar dalam Program Studi PPKn di Palembang untuk angkatan 2021 adalah sebanyak 22 orang. Dari 22 mahasiswa Program Studi PPKn Palembang tahun 2021 sebanyak 94,4% yang mempunyai media sosial TikTok dan sebanyak 83,3% aktif menggunakan media sosial TikTok.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat menggali data mengenai mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di FKIP Universitas Sriwijaya yang secara aktif memanfaatkan platform media sosial TikTok sebagai media dalam melihat konten video kreatif. Selain itu, informasi mengenai visi, misi, dan tujuan dari Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya juga berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

4.3.2 Analisis Data Hasil Observasi

Tujuan dilakukannya analisis hasil observasi adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh pada saat wawancara adalah benar. Melalui observasi peneliti bisa mengidentifikasi perilaku dan keadaan dari objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2016: 20) ada beberapa jenis dari observasi antara lain adalah observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dimana peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan observasi, sedangkan observasi non partisipatif adalah observasi yang pada saat dilakukan observasi peneliti tidak terjun langsung dan terlibat dalam kegiatan yang sedang di observasi. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi partisipatif dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati tentang penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif oleh mahasiswa Program Studi PPKn angkatan 2021 kelas Palembang. Peneliti akan mengkaji dokumen dalam hal ini konten video kreatif yang dilihat oleh informan pada media sosial TikTok. Peneliti akan dapat memahami tindakan yang dilakukan informan tanpa harus berbicara langsung dengan informan. Hasilnya, berdasarkan pengamatan terhadap 11 indikator yang telah dipilih untuk

dianalisis, menunjukkan hasil positif di setiap kategori. Hasil presentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan ke dalam beberapa kategori seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Persentase %	Kategori
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang sekali

Berdasarkan data hasil observasi telah ditemukan rata-rata dari 11 indikator yang telah diobservasi yaitu 95,25% yang berarti persepsi mahasiswa Program Studi PPKn terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif dapat dikategorikan baik sekali.

4.3.3 Analisis Data Hasil Wawancara

4.1.1.3 Reduksi Data Hasil Wawancara

Reduksi data merupakan sebuah analisis yang didalamnya menggabungkan, mengerucutkan, memberi arah, memisahkan data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan dari hasil wawancara informan mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang didapatkan dari wawancara kemudian mengelompokkan jawaban yang memiliki keseragaman dan memiliki keterhubungan sehingga hasilnya dapat dengan mudah dipahami. Berikut ini hasil reduksi data wawancara dari jawaban informan :

1) Uraikan pandangan anda tentang penggunaan media sosial TikTok ?

Pandangan mahasiswa terhadap media sosial TikTok terbagi menjadi pandangan positif dan negatif. Pertama, pandangan positif, TikTok adalah media sosial yang menyediakan banyak sekali konten-konten yang bermanfaat, salah

satunya yaitu konten video pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Ketika ingin mendapatkan informasi secara cepat dan ringkas, TikTok bisa menjadi solusinya. Penggunaannya mudah membuat platform ini banyak digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman tentang materi perkuliahan dan mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya. Kedua, pandangan negatif, bahwasanya konten video yang ada pada TikTok sangat beragam dan tidak dapat diprediksi jenis konten apa saja yang akan muncul pada halaman beranda. Akibatnya, banyak sekali konten video yang tidak sesuai atau mengandung hal-hal negatif. Misalnya konten video yang memuat berita hoax, pornografi, kekerasan sehingga dikhawatirkan akan berdampak negatif kepada orang yang melihat konten tersebut. Selain itu, mahasiswa mencatat bahwa video-video pendek di TikTok sering kali memerlukan pencarian tambahan untuk memahami informasi secara menyeluruh.

2) Uraikan dampak yang anda rasakan setelah menggunakan media sosial TikTok?

Mahasiswa merasakan cukup banyak dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial TikTok. Dampak positif antara lain yaitu : 1) memudahkan dalam pembelajaran karena dapat mencari materi tambahan, 2) dapat melihat berbagai konten video pembelajaran dengan topik yang sama tetapi dengan konten kreator yang berbeda sehingga dapat mencari penjelasan dengan lengkap, 3) dapat menjadi sarana untuk menghibur diri dan mengatasi kejenuhan. 4) memperkaya wawasan sedikit demi sedikit tentang berbagai hal yang bersifat pengetahuan. 5) melatih kreativitas melalui berbagai konten yang dapat dibuat oleh pengguna. Adapun dampak negatif yang signifikan dirasakan oleh mahasiswa yaitu sulit membatasi waktu dalam penggunaannya. Dengan kata lain, penggunaan media sosial TikTok memberikan rasa kecanduan pada mahasiswa karena didalamnya tidak hanya berisi konten pembelajaran tetapi juga banyak sekali konten yang dapat menghibur dan mengatasi kejenuhan.

3) Bagaimana menurut anda kejelasan isi materi pada konten video pembelajaran yang ada pada media sosial TikTok dalam membantu mahasiswa memahami isinya ?

Mahasiswa setuju bahwa konten video pembelajaran yang ada di TikTok telah memuat materi atau pembahasan yang jelas dan mudah dipahami karena sebagian besar yang membuat konten video pembelajaran di TikTok adalah orang berprofesi sebagai guru dan dosen ataupun orang yang memang menguasai bidang tersebut sehingga materi atau pembahasan yang dibawakan sudah dipastikan berasal dari sumber yang terpercaya dan disajikan dengan alur yang jelas dan runtut menjadikan konten video pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh mahasiswa.

4) Jelaskan tingkat kemampuan isi materi yang ada pada video pembelajaran untuk dapat berdiri sendiri dalam membantu seseorang memahami topiknya tanpa bahan tambahan atau sumber lain?

Mahasiswa mengatakan bahwa hal ini bergantung pada topik yang akan dicari. Misalnya jika mahasiswa sudah mendapatkan materi tersebut diperkuliahan namun belum lengkap maka dapat mencari materi tambahan di TikTok sehingga dengan itu sudah merasa cukup. Hal ini karena dalam satu topik materi ada banyak konten kreator yang membahas topik tersebut, jadi jika merasa tidak puas dengan satu video, mahasiswa bisa melihat video lain yang sama-sama membahas topik tersebut. Di sisi lain, jika mahasiswa baru pertama kali mendengar tentang topik tersebut maka masih perlu untuk memperdalam pemahamannya melalui bahan ajar tambahan dari sumber lain.

5) Bagaimana tanggapan anda tentang bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi di media sosial TikTok?

Video pembelajaran di TikTok umumnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penonton. Sebagian besar video pembelajaran dibuat oleh guru, dosen, atau ahli dalam bidang tertentu, sehingga penggunaan bahasa yang tepat merupakan hal yang umum. Meskipun demikian, preferensi terhadap gaya bahasa yang

digunakan dalam menyampaikan materi dapat bervariasi antara penonton. Sebagian pengguna lebih menyukai gaya bahasa yang lebih santai dan tidak terlalu baku, sementara yang lain mungkin lebih memilih bahasa yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh semua orang merupakan praktek yang baik dalam menyampaikan pesan dalam video pembelajaran di TikTok.

6) Bagaimana menurut anda kemampuan video pembelajaran di TikTok dalam menyampaikan konsep-konsep yang sulit ?

TikTok telah menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sulit dengan cara yang ringkas, jelas, dan kreatif. Konten-konten pembelajaran di TikTok mampu membantu individu yang kesulitan memahami topik dengan menyediakan penjelasan yang mudah dipahami dan disertai dengan visualisasi yang menarik. Metode yang terstruktur dalam pembuatan konten pembelajaran di TikTok juga membantu memudahkan pemahaman konsep-konsep yang sulit.

7) Bagaimana tanggapan anda tentang representasi isi pada video pembelajaran dalam membantu anda memahami isi materi?

Cara representasi isi pada konten pembelajaran yang mudah dipahami adalah dengan cara menjelaskan topik secara verbal dan juga memberikan contoh konkret atau peragaan langsung. Video pembelajaran di TikTok telah menerapkan metode ini dengan baik, di mana konten kreator menjelaskan materi sambil memberikan contoh atau peragaan langsung, seperti menulis di papan tulis atau menampilkan gambar, sehingga memudahkan penonton untuk memahami isi materi.

8) Uraikan pendapat anda tentang penggunaan visualisasi (teks, animasi, dan sound) dalam video untuk mendukung penyampaian pesan?

Penggunaan ketiga komponen visualisasi, yaitu teks, animasi, dan suara, dalam video pembelajaran sangat penting untuk membuat video tersebut lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan. Ketiga elemen visualisasi tersebut

harus digunakan secara bersama-sama agar dapat meningkatkan ketertarikan penonton terhadap video pembelajaran. Mayoritas video pembelajaran telah mengimplementasikan visualisasi tersebut dengan baik, sehingga video yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan efektif.

9) Bagaimana menurut anda tentang kualitas resolusi pada video pembelajaran yang ada pada TikTok

Kualitas resolusi pada konten video pembelajaran di TikTok tergantung pada konten kreatornya. Misalnya jika konten video pembelajaran dibuat oleh orang yang sudah memiliki pengikut banyak, berlatar belakang sebagai guru, dosen atau orang yang ahli dalam bidang tersebut maka konten video pembelajarannya Sebagian besar sudah beresolusi tinggi sehingga hasilnya bagus. Sedangkan jika konten video pembelajaran dibuat oleh pelajar atau mahasiswa sebagai tuntutan dalam menyelesaikan tugasnya maka yang ditemui adalah hasil videonya tidak beresolusi tinggi sehingga videopun tidak jernih.

10)Jelaskan sejauh mana media sosial TikTok dapat membuat Anda lebih interaktif melalui konten video pembelajaran?

Sebagai media sosial global, TikTok menyediakan fitur komentar, like dan share sehingga kita sebagai pengguna dapat lebih interaktif menanggapi video pembelajaran tersebut. Interaksi yang sering dilakukan ketika melihat video pembelajaran di TikTok adalah dengan menyukai video tersebut agar video tersebut dapat tersimpan di akun mahasiswa, selain itu mahasiswa sering meng-share video ke teman-temannya agar mereka juga dapat melihatnya.

11)bagaimana menurut anda keefektifan media sosial TikTok dalam membantu anda meningkatkan pengetahuan melalui konten video pembelajaran?

TikTok diakui sebagai platform yang efektif dalam membantu pengguna meningkatkan pengetahuan, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Pengguna merasa bahwa informasi yang mereka cari hampir semua tersedia di TikTok, dan video-video yang disajikan secara ringkas dan jelas memudahkan

mereka untuk memahami inti dari isinya. Meskipun beragamnya video di TikTok memerlukan kecerdasan pengguna dalam memanfaatkannya, namun dalam konteks pembelajaran, video di TikTok dinilai sangat efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, terutama jika ada kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, TikTok seringkali menjadi sarana yang digunakan untuk membantu pengguna dalam mempelajari materi yang sulit atau bahkan yang baru mereka dengar untuk pertama kalinya.

4.1.1.4 Penyajian Data Hasil Wawancara

Penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti ketika banyaknya info didapatkan, dalam hal ini peneliti wajib mengumpulkan seluruh data yang kemudian dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Setelah peneliti melakukan penyusunan pada data yang didapatkan selanjutnya data dituangkan dalam bentuk penyajian data kualitatif yang berbentuk teks agar lebih mudah dipahami. Berikut ini uraian data mengenai persepsi mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media akonten video kreatif yang berbentuk deskripsi kualitatif :

Indikator pertama, persepsi positif dan persepsi negatif. Pertama, persepsi positif. TikTok adalah media sosial yang menyediakan banyak sekali konten-konten yang bermanfaat, salah satunya yaitu konten video pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran. Ketika ingin mendapatkan informasi secara cepat dan ringkas, TikTok bisa menjadi solusinya. Penggunaannya mudah membuat platform ini banyak digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman tentang materi perkuliahan dan mendapatkan pengetahuan seluas-luasnya. Mahasiswa merasakan cukup banyak dampak positif dari penggunaan media sosial TikTok antara lain yaitu : 1) memudahkan dalam pembelajaran karena dapat mencari materi tambahan. 2) dapat melihat berbagai konten video pembelajaran dengan topik yang sama tetapi dengan konten kreator yang berbeda sehingga dapat mencari penjelasan dengan lengkap. 3) dapat menjadi sarana untuk menghibur diri dan mengatasi kejenuhan. 4) memperkaya wawasan sedikit demi sedikit tentang berbagai hal yang bersifat pengetahuan. 5) melatih

keaktivitas melalui berbagai konten yang dapat dibuat oleh pengguna. Kedua, persepsi negatif. Konten video yang ada pada TikTok sangat beragam dan tidak dapat diprediksi jenis konten apa saja yang akan muncul pada halaman beranda. Akibatnya, banyak sekali konten video yang tidak sesuai atau mengandung hal-hal negatif. Misalnya konten video yang memuat berita hoax, pornografi, kekerasan sehingga dikhawatirkan akan berdampak negatif kepada orang yang melihat konten tersebut. Dampak negatif yang signifikan dirasakan oleh mahasiswa yaitu sulit membatasi waktu dalam penggunaannya. Dengan kata lain, penggunaan media sosial TikTok memberikan rasa kecanduan pada mahasiswa karena didalamnya tidak hanya berisi konten pembelajaran tetapi juga banyak sekali konten yang dapat menghibur dan mengatasi kejenuhan.

Indikator kedua, kejelasan pesan dalam konten video. Mahasiswa setuju bahwa konten video pembelajaran yang ada di TikTok telah memuat materi atau pembahasan yang jelas dan mudah dipahami karena sebagian besar yang membuat konten video pembelajaran di TikTok adalah orang yang berprofesi sebagai guru dan dosen ataupun orang yang memang menguasai bidang tersebut sehingga materi atau pembahasan yang dibawakan sudah dipastikan berasal dari sumber yang terpercaya dan disajikan dengan alur yang jelas dan runtut menjadikan konten video pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh mahasiswa.

Indikator ketiga, berdiri sendiri. Mahasiswa mengatakan bahwa hal ini bergantung pada topik yang akan dicari. Misalnya jika mahasiswa sudah mendapatkan materi tersebut diperkuliahan namun belum lengkap maka dapat mencari materi tambahan di TikTok sehingga dengan itu sudah merasa cukup. Hal ini karena dalam satu topik materi ada banyak konten kreator yang membahas topik tersebut, jadi jika merasa tidak puas dengan satu video, mahasiswa bisa melihat video lain yang sama-sama membahas topik tersebut. Di sisi lain, jika mahasiswa baru pertama kali mendengar tentang topik tersebut maka masih perlu untuk memperdalam pemahamannya melalui bahan ajar tambahan dari sumber lain.

Indikator keempat, *User Friendly* (Bersahabat dengan pemakainya). Konten video pembelajaran di TikTok disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia

yang baik dan benar, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh keberadaan banyak konten kreator yang merupakan guru atau dosen, sehingga mereka memperhatikan penggunaan bahasa agar dapat dipahami dengan baik oleh penonton. TikTok telah berhasil menjadi platform efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sulit dengan cara yang ringkas, jelas, dan kreatif. Konten-konten pembelajaran di TikTok membantu individu yang kesulitan memahami topik dengan menyediakan penjelasan yang mudah dipahami dan disertai dengan visualisasi yang menarik. Metode yang terstruktur dalam pembuatan konten pembelajaran di TikTok juga membantu memudahkan pemahaman konsep-konsep yang sulit.

Indikator kelima. Representasi Isi. Cara representasi isi pada konten pembelajaran yang mudah dipahami adalah dengan cara menjelaskan topik secara verbal dan juga memberikan contoh konkret atau peragaan langsung. Video pembelajaran di TikTok telah menerapkan metode ini dengan baik, di mana konten kreator menjelaskan materi sambil memberikan contoh atau peragaan langsung, seperti menulis di papan tulis atau menampilkan gambar, sehingga memudahkan penonton untuk memahami isi materi.

Indikator keenam, visualisasi dengan media. Penggunaan ketiga komponen visualisasi, yaitu teks, animasi, dan suara, dalam video pembelajaran sangat penting untuk membuat video tersebut lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan. Ketiga elemen visualisasi tersebut harus digunakan secara bersama-sama agar dapat meningkatkan ketertarikan penonton terhadap video pembelajaran. Mayoritas video pembelajaran telah mengimplementasikan visualisasi tersebut dengan baik, sehingga video yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan efektif.

Indikator ketujuh, menggunakan resolusi yang tinggi. Kualitas resolusi pada video pembelajaran di TikTok dapat bervariasi tergantung pada konten kreator yang membuatnya. Meskipun sebagian besar video pembelajaran memiliki kualitas resolusi yang tinggi, namun ada juga yang memiliki kualitas yang kurang baik, terutama jika dibuat oleh mahasiswa sebagai tuntutan tugas. Video pembelajaran yang dibuat oleh guru atau dosen cenderung memiliki resolusi yang lebih tinggi

karena ditujukan sebagai bahan belajar bagi penontonnya. Meskipun demikian, banyak konten kreator dengan pengikut yang banyak telah mampu menghasilkan video pembelajaran dengan kualitas resolusi yang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketidajernihan video adalah kapasitas file yang terlalu besar, yang dapat menyulitkan beberapa konten kreator dalam proses pengunggahan.

Indikator kedelapan, dapat digunakan secara klasikal dan individual. TikTok sebagai media sosial global menyediakan fitur-fitur interaktif seperti komentar, like, dan share yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dalam menanggapi video pembelajaran. Pengguna sering melakukan like dan share pada video pembelajaran untuk menyimpannya atau membagikannya kepada teman-teman mereka, sehingga informasi yang disampaikan dapat tersebar lebih luas. TikTok diakui sebagai platform yang efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan baik dalam konteks akademik maupun non-akademik, karena banyak informasi yang tersedia dan disajikan secara ringkas dan jelas dalam video. Bagi sebagian pengguna, TikTok efektif sebagai sarana untuk membantu mereka memahami materi pembelajaran yang sulit, dengan mencari penjelasan dan contoh melalui video di platform tersebut.

4.4 Uji Keabsahan Data Penelitian

4.4.1 Uji Kreadibilitas

Dalam penelitian kualitatif, memvalidasi kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah melalui triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber, waktu, dan teknik. Selain itu, penggunaan referensi serta melakukan membercheck juga merupakan langkah-langkah yang berguna dalam memastikan keakuratan data, seperti penjelasan berikut ini :

1) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai sebuah teknik dalam memeriksa keabsahan suatu data dengan melakukan pengecekan data menggunakan berbagai sumber yang ada. Terdapat 3 macam triangulasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu triangulasi

sumber, teknik dan waktu. Tujuan awal triangulasi sumber data adalah untuk memastikan kebenaran suatu informasi. Untuk memastikan kebenaran suatu informasi tersebut peneliti melakukan pengecekan data melalui akun TikTok mahasiswa agar peneliti mendapatkan data tentang penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif. Hasil yang didapatkan peneliti adalah data tentang konten video pembelajaran yang ditonton oleh mahasiswa, akun konten kreator video pembelajaran yang diikuti oleh mahasiswa, interaksi mahasiswa pada konten video pembelajaran.

Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga melakukan triangulasi teknis yang terdiri dari observasi dan dokumentasi untuk menguji kepastian mengenai kesesuaian dan keakuratan tanggapan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden. Untuk membuat informan nyaman saat melakukan sesi wawancara dan mendapatkan informasi yang lebih akurat, maka peneliti menggunakan triangulasi waktu dengan cara mewawancarai informan di waktu luangnya. Guna tidak mengganggu aktivitas informan, peneliti bersama informan terlebih dahulu telah membuat kesepakatan untuk menentukan waktu pelaksanaan wawancara.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Tujuan menggunakan bahan referensi adalah untuk memberikan landasan atau dasar yang kuat bagi informasi yang dikumpulkan. Dengan menggunakan referensi yang relevan dan terpercaya, peneliti dapat menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kebenaran atau validitas yang lebih tinggi. Metode penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik observasi untuk menghimpun data. Oleh karena itu, referensi yang digunakan oleh peneliti adalah rekaman percakapan antara peneliti dan informan selama sesi wawancara, serta foto yang diambil selama interaksi antara informan dan peneliti dalam sesi tanya jawab.

4.4.2 Uji Transferabilitas

Hasil penelitian perlu disajikan secara komprehensif, mudah dipahami, dan terstruktur untuk memenuhi uji transferabilitas. Dalam konteks memahami persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif dalam Program Studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya, presentasi yang baik diperlukan untuk memastikan kepercayaan dan pemahaman yang akurat dari pihak lain. Ini dicapai melalui wawancara dengan empat informan yang relevan dan menggunakan instrumen penelitian yang dibuat berdasarkan tujuh karakteristik utama konten video pembelajaran.

4.4.3 Uji Dependabilitas

Seluruh proses penelitian telah dijalani dengan audit yang bertujuan untuk menguji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan audit dengan cara meminta kembali masukan dari pembimbing, yang kemudian akan meninjau keseluruhan proses penelitian yang telah ditulis oleh peneliti. Tujuan dari konsultasi antara pembimbing dan peneliti adalah untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses penelitian dan presentasi hasil penelitian. Untuk memastikan keakuratan hasil, hal ini melibatkan pengaturan instrumen penelitian dan menjaganya tetap terjaga hingga penelitian selesai. Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti dan pembimbing bertemu kembali untuk meminta bantuan dan saran terkait analisis data, keabsahan data, serta temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti.

4.4.4 Uji konfirmabilitas

Menguji temuan penelitian sehubungan dengan prosedur yang telah dilakukan adalah bagian dari uji konfirmabilitas. Penelitian dianggap memenuhi standar konfirmabilitas jika temuannya dapat secara langsung terhubung dengan proses penelitian yang dilakukan. Uji konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian penelitian dengan permasalahan penelitian tentang bagaimana penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas sriwijaya. Selanjutnya dihubungkan dengan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti sehingga

mendapatkan keseimbangan antara proses yang dilakukan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi adalah peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan penafsiran pesan dan persepsi juga bisa berupa atau pengalaman tentang objek. Selanjutnya persepsi merupakan proses interpretasi seseorang dan pengorganisasian terhadap keadaan yang dilihat dan diterimanya untuk disampaikan Kembali kepada lingkungan sekitarnya (Jayanti & Arista, 2018).

Media adalah alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan tertentu, terutama dalam konteks pendidikan (Camellia, dkk. 2020). Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media sosial lekat dengan kehidupan sehari-hari kalangan mahasiswa salah satunya yaitu Tiktok (Ramdani, 2021). Media sosial Tik Tok adalah salah satu media yang banyak diminati terutama oleh mahasiswa saat ini. Semakin banyak mahasiswa yang menggunakan Tik Tok sebagai wadah untuk berbagi konten video kreatif mereka. Platform ini menawarkan pengalaman pembelajaran yang menarik dan dinamis dengan menyediakan berbagai fitur yang mendorong siswa untuk mengembangkan dan mengaplikasikan kreativitas mereka dalam lingkungan kelas (Devi, 2022). Konten video kreatif adalah jenis konten yang dirancang untuk menginspirasi, menghibur dan menarik perhatian audiens melalui penggunaan kreativitas yang unik dan visual yang menarik. Dalam dunia digital yang semakin maju, konten video kreatif telah menjadi hal yang populer di platform seperti Tik Tok. Kepopuleran Tik Tok ini juga membentuk kreator- kreator dengan konten yang sesuai dengan passion-nya. Konten yang disoroti pada penelitian ini adalah konten video pembelajaran.

Berdasarkan judul penelitian, Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya Terhadap Penggunaan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Konten video kreatif yang dilakukan oleh peneliti, dokumentasi yang dikumpulkan, serta pengamatan terhadap informan. Penelitian ini didasarkan pada 8 indikator yang menjadi acuan, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun 11

pertanyaan yang diajukan kepada informan. Selain itu, terdapat 11 poin yang dievaluasi selama proses observasi, mengacu pada teori karakteristik konten video pembelajaran yang dikemukakan oleh Riyana (2007: 11-14). dengan 7 aspek yaitu : 1) Kejelasan pesan dalam konten video, 2). *Stand alone* (Berdiri sendiri), 3). *User Friendly* (Bersahabat dengan pemakainya), 4). Representasi Isi, 5). Visualisasi dengan media, 6). Menggunakan resolusi yang tinggi, 7). Dapat digunakan secara klasikal atau individual.

Berdasarkan hasil penyajian data wawancara, analisis observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa aspek yang ditemukan terkait dengan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Sriwijaya terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif.

Pertama-tama, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan TikTok sebagai sumber pembelajaran tambahan. Mereka menganggap bahwa TikTok menyediakan konten-konten yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas belajar mereka. Namun, di sisi lain, terdapat juga persepsi negatif terkait dengan konten yang tidak sesuai atau bahkan berbahaya, seperti berita *hoax*, pornografi, atau kekerasan. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pemilahan konten yang lebih ketat dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran.

Kedua, kejelasan pesan dalam konten video menjadi hal yang penting bagi mahasiswa. Mereka cenderung menyukai konten video pembelajaran yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, terutama jika materi tersebut disajikan oleh orang yang berkompeten dalam bidangnya. Ini menegaskan bahwa kualitas konten dan keahlian konten kreator memainkan peran penting dalam efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

Ketiga, mahasiswa juga mengakui bahwa TikTok sebagai media pembelajaran dapat berdiri sendiri sebagai sumber referensi, terutama untuk

memperdalam pemahaman atas topik tertentu. Meskipun demikian, mereka juga menyadari bahwa

Keempat, penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konten video pembelajaran di TikTok menjadi faktor penting dalam memudahkan pemahaman mahasiswa. Konten-konten tersebut dirancang sedemikian rupa agar bersahabat dengan pengguna, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Kelima, representasi isi dan visualisasi media juga menjadi pertimbangan penting dalam pembuatan konten video pembelajaran di TikTok. Mahasiswa menyukai konten yang menjelaskan materi secara verbal sambil memberikan contoh konkret atau visualisasi yang menarik, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Keenam, dari segi teknis, kualitas resolusi video juga menjadi perhatian, meskipun mayoritas konten video pembelajaran memiliki resolusi yang baik, beberapa konten masih terdapat yang kurang jelas. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam hal produksi dan pengunggahan konten agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi pengguna.

Ketujuh, fitur interaktif TikTok seperti komentar, *like*, dan *share* memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pengguna sering berinteraksi dengan konten video pembelajaran tersebut, baik dengan memberikan feedback positif maupun berbagi konten kepada teman-teman mereka, sehingga memperluas jangkauan informasi yang disampaikan.

Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik secara positif maupun negatif. Ini dapat diartikan sebagai pengaruh yang muncul dalam bentuk perilaku atau pola pikir baru yang sengaja diungkapkan oleh individu melalui media sosial. Dampak yang muncul dari penggunaan platform media sosial TikTok terbagi menjadi efek positif dan negatif.

1) Dampak positif

Dari segi positif sendiri media sosial TikTok memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu penambahan informasi dan pembelajaran, meningkatkan suasana hati, peningkatan aktivitas dan kreativitas. Pertama, TikTok memicu kreativitas dalam berbagai bidang, seperti tari, lukis, dan lainnya, serta meningkatkan kemampuan pembuatan video. Kedua, bermain TikTok dapat meningkatkan suasana hati, bahkan saat sendiri, dan memungkinkan interaksi sosial melalui pembuatan video bersama teman atau keluarga. Ketiga, peningkatan aktivitas dan kreativitas. Gerakan dalam pembuatan video TikTok dapat menjadi bentuk olahraga yang menyenangkan dan menghindarkan dari rasa malas untuk bergerak (Renanda, 2022).

Pertama, penambahan informasi dan pembelajaran, menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memberikan akses mudah terhadap konten pembelajaran yang ringkas dan jelas. Hal ini membantu dalam memahami materi yang sulit dan meningkatkan pengetahuan secara umum. Kedua, peningkatan suasana Hati, ditemukan hasil bahwa TikTok dapat mengatasi kejenuhan dan meningkatkan suasana hati melalui konten lucu dan menghibur. Ini membuktikan bahwa TikTok tidak hanya membantu dalam pembelajaran tetapi juga sebagai sarana hiburan. Ketiga, peningkatan aktivitas dan kreativitas, Pengguna TikTok merasakan peningkatan aktivitas dan kreativitas. Mereka menggunakan platform ini untuk membuat konten kreatif dan memperluas keterampilan mereka dalam berbagai bidang, termasuk motivasi dan seni.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan yang aktif menggunakan TikTok, maka peneliti menyimpulkan ada beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok yang dirasakan oleh mahasiswa. Pertama, adanya proses penambahan informasi baru tentang berbagai hal. Kedua, meningkatkan pengetahuan tentang berbagai hal. Ketiga, menjadikan individu lebih aktif. Ketiga, melatih kreativitas individu. Keempat, meningkatkan suasana hati. Kelima, adanya proses penambahan pengetahuan dan keterampilan.

2) Dampak Negatif

Penggunaan media sosial TikTok tidak hanya berdampak positif bagi penggunanya namun juga berdampak negatif. Ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial TikTok. Pertama, batasan umur tidak diindahkan, artinya banyak konten tidak pantas atau tidak sesuai untuk dilihat oleh pengguna. Kedua, desakan untuk viral mendorong pembuatan konten vulgar atau tidak pantas, kekerasan dan berita hoax. Ketiga, fasilitas percakapan grup dapat dimanfaatkan dengan tidak bijak oleh pengguna, Keempat, menonton konten video secara berlebihan dapat menghabiskan waktu dan mengurangi produktivitas remaja (Renanda, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, telah ditemukan beberapa hal terkait dampak negatif penggunaan media sosial TikTok. Pertama, kecanduan dan penggunaan yang berlebihan. Kesulitan dalam membatasi waktu penggunaan TikTok adalah dampak negatif yang dirasakan mahasiswa. Hal ini menyebabkan pengguna menghabiskan waktu yang berlebihan di platform tersebut, mengurangi produktivitas mereka dalam kegiatan lain. Kedua, konten tidak sesuai dan berbahaya. Penggunaan TikTok tidak selalu aman dari konten yang tidak pantas, seperti penyebaran berita palsu, kekerasan, dan pelecehan seksual. Konten semacam ini dapat mengganggu pikiran dan menyebabkan trauma pada pengguna. Ketiga, tidak mengindahkan batasan usia. TikTok sering kali tidak mematuhi batasan usia, yang berarti setiap pengguna dapat terpapar pada konten yang tidak sesuai dan berpotensi merugikan.

Berdasarkan temuan diatas, maka dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yang dirasakan oleh mahasiswa ada dua. Pertama, kecanduan untuk menggunakan TikTok secara terus menerus untuk konten yang tidak mendidik sehingga menghabiskan waktu dan mengurangi produktivitas individu. Kedua, adanya konten yang tidak sesuai atau tidak pantas.

Dalam hasil observasi yang didukung oleh dokumentasi, terdapat sebanyak 11 indikator yang dievaluasi, di mana setiap indikator memberikan satu poin jika terpenuhi. Setiap informan akan dinilai berdasarkan 11 poin yang mewakili setiap indikator. Berdasarkan data hasil observasi, informan pertama memperoleh 11 poin dengan tingkat persentase 100%, informan kedua mendapatkan 11 poin dengan tingkat persentase 100%, informan ketiga mencapai 9 poin dengan tingkat persentase 81%, dan informan keempat meraih 11 poin dengan persentase 100%. Dari hasil tersebut jika dirata-ratakan didapatkan hasil yaitu 95,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi PPKn terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media konten video kreatif dapat dikategorikan baik sekali.

Dalam keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bahwa meskipun terdapat beberapa kekhawatiran dan tantangan terkait dengan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, mayoritas mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Sriwijaya kelas Palembang angkatan 2021 memiliki persepsi positif terhadap efektivitas dan kreativitas konten video di platform tersebut. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengoptimalkan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran yang efektif dan aman bagi pengguna.

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian yang relevan yaitu penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penggunaan media sosial TikTok oleh mahasiswa yang dilakukan oleh Siti Zuhra (2022) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran PAI” yang mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pandangan di antara mereka terkait penggunaan aplikasi TikTok sebagai alat pembelajaran, dengan pandangan yang positif dan pandangan yang negatif. Pandangan positif meliputi sejumlah keunggulan yang dimiliki oleh TikTok yang dianggap sesuai sebagai media pembelajaran. Sebaliknya, pandangan negatif melibatkan konten-konten yang merugikan serta dampak buruk dari penggunaan aplikasi tersebut, serta ketidaksiannya dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh mata pelajaran PAI.

Penelitian mengenai media sosial TikTok pernah dilakukan oleh Demmy Deryanto dkk (2018) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok” Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi memiliki dua jenis persepsi terhadap aplikasi TikTok. Persepsi positif mengindikasikan bahwa TikTok memberikan manfaat dalam hal hiburan, memperluas jaringan pertemanan, menyediakan informasi, dan meningkatkan popularitas pengguna. Sementara itu, persepsi negatif menyatakan bahwa TikTok tidak memberikan manfaat yang signifikan kepada penggunanya, terutama karena masih adanya konten-konten negatif yang muncul di platform tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai media sosial TikTok juga pernah dilakukan oleh Oktaviani Nada dkk (2022) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL terhadap Aplikasi TikTok untuk Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Abad 21”. Kesimpulan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek, yakni minat pengguna terhadap aplikasi TikTok, dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok, serta penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran. Tingkat minat terhadap aplikasi TikTok sangat tinggi, dengan 27% responden sangat setuju dan 35,1% setuju. Dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok mencapai 82,42% untuk dampak positif dan 69,11% untuk dampak negatif. Selain itu, TikTok juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan tingkat persetujuan sebesar 72,49%.

Ada kesamaan dan perbedaan signifikan antara hasil-hasil penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemukan oleh peneliti yakni diperoleh hasil bahwa media sosial TikTok dapat dijadikan sarana untuk memperoleh ragam informasi dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Perbedaan yang ditemukan oleh peneliti yaitu aspek yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan 7 aspek dari teori Riyana (2007: 11-14).